

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dimana tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (SAK, 2015).

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang mereka peroleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian dari sisi *financial* maupun *non financial*.

Apabila laporan keuangan tidak menyediakan informasi dengan sebenarnya, hal ini menandakan adanya indikasi *fraud* terhadap informasi keuangan perusahaan. Dimana adasatu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan, terutama sekali para investor dan kreditor. Beberapa tindakan usaha yang dilakukan oleh pelaku *fraud* seperti

pemalsuan, perubahan, atau manipulasi terhadap catatan keuangan yang material, dengan sengaja melakukan penerapan yang keliru terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur akuntansi, dan beberapa tindakan lainnya .

Beberapa alasan kenapa pelaku *fraud* melakukan *fraud* adalah untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya, mempertahankan status personal, dan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan pribadi. Apabila suatu perusahaan telah terdeteksi adanya tindakan atau perilaku *fraud*, beberapa kerugian yang akan terjadi diantaranya merusak kepercayaan akan kualitas, transparansi, dan integritas laporan keuangan dan proses laporan keuangan, merusak integritas dan objektivitas profesi auditing, khususnya bagi auditor dan firma-firmaaudit, dan masih banyak kerugian lainnya. Jadi, integritas terhadap laporan keuangan sangatlah penting.

Fenomena mengenai integritas laporan keuangan adalah ketika PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi pada PT Reliance Securities Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) secara tidak akurat. Jika ditilik lebih lanjut kebelakang, RELI juga sempat terbawa kasus transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Reliance tersangkut kasus ini bersama sejumlah sekuritas lain. Karena kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sempat memberikan sanksi penghentian aktivitas perdagangan kepada Reliance dua sekuritas lain, yakni Danareksa Sekuritas dan Millenium Danatama Sekuritas (www.okezone.com 2016)

Kesimpulan fenomena diatas yaitu, masih banyaknya laporan keuangan yang kurang ber-integritas, seperti dikutip dari (www.okezone.com 2016) menjelaskan bahwa, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi pada PT Reliance Securities Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) secara tidak akurat. Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kasus manipulasi data keuangan ini membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut *statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain untuk menaksir kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Kepemilikan insititutional dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi.Keberadaan pemegang saham

institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008).

Penelitian Linata & Sugiarto (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berlawanan dengan Hardiningsih (2010), Putra & Muid (2012), Efrianti (2012) dan Gayatri & Suputra (2013) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Beasley (1996) menyarankan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa komposisi dewan komisaris independen lebih penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, daripada kehadiran komite audit. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian Gayatri & Suputra (2013) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berlawanan dengan Hardiningsih (2010); Putra & Muid (2012) dan Efrianti (2012) yang menemukan bukti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian Linata & Sugiarto (2012) menemukan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan laporan keuangan, komite audit bertugas dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Pada penelitian Putra dan Muid (2012); Efrianti (2012); Gayatri dan Suputra (2013) komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif yang berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Srimindarti dan Elen Puspitasari (2014); Mudasetia dan Solikhah (2017) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

Besar kecilnya suatu perusahaan juga dinilai mempengaruhi manajemen dalam menerbitkan integritas laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian Oktadella (2011), Gayatri dan Suputra (2013), Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara

jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi guna mewujudkan akuntabilitas publik.

Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Akan tetapi, kasus manipulasi akuntansi yang ada melibatkan perusahaan besar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Annisa (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil.

Penelitian Oktadella (2011), Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, manipulasi laporan keuangan yang terjadi disebabkan oleh KAP besar yaitu Andersen salah satu KAP *big five*, terungkapnya kasus tersebut mengakibatkan KAP Andersen *collapsed* dan sudah tidak diakui kredibilitasnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda

dengan penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya ketidak-kekonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu: kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi penulis mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?

3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
5. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.

- b. Memberikan pemahaman tentang kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan